

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI METODE SIMULASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh:

Heriyanti

SDN 159/IX Suka Maju Muaro Jambi

Email :hheriyani6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Pada Tema Indahnnya Kebersamaan Melalui Metode Simulasi Kelas IVSD Negeri 159 / IX Suka Maju. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 159/IX Suka Maju Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dilaksanakan semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, dimulai pada bulan Juli 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 159/IX Suka Maju yang berjumlah 24 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar observasi, tes tertulis, dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Simulasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Pada Tema Indahnnya Kebersamaan Siswa Kelas IV SD Negeri 159/IX Suka Maju yang dibuktikan dengan meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Kata Kunci : Bahasa Indonesia; Hasil Belajar; Metode Simulasi.

1. PENDAHULUAN

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pernyataan tersebut merupakan salah satu landasan hukum penyelenggaraan pendidikan di Indonesia memuat semua pendidik dan tenaga kependidikan, berkewajiban secara berkelanjutan mengembangkan potensi diri agar selalu mampu memenuhi tuntutan kualitas yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) (dalam Iskandar, 2009: 1) menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pelaksanaan peran tersebut menjadikan tugas dan tanggung jawab guru menjadi berat. Ini mengakibatkan guru mempunyai peran ganda di sekolah. Selain mengajar, guru harus memberikan tuntunan, bimbingan, asuhan, latihan dan teladan kepada siswa serta melaksanakan menilai dan mengevaluasi siswa dalam kelas.

Menurut Yamin (2002:10), guru yang salah satu perannya sebagai fasilitator memiliki peran memfasilitasi siswa untuk belajar secara maksimal dengan mempergunakan berbagai strategi, metode, media dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa sebagai titik sentral belajar. Siswa yang lebih aktif mencari dan memecahkan permasalahan belajar dan guru membantu kesulitan siswa-siswa yang mendapat kendala, baik kesulitan dalam memahami maupun memecahkan persoalan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa di sekolah mencakup beberapa kegiatan berbahasa yang harus dilakukan oleh peserta didik seperti yang dikatakan oleh Suryaman (2012:19) bahwa dalam pembelajaran berbahasa dikehendaki terjadinya kegiatan berbahasa.

Kegiatan berbahasa tersebut mencakup kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Empat kegiatan atau keterampilan tersebut saling berhubungan dan digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, berbagai unsur bahasa, seperti kosakata, bentuk dan makna kata, bentuk dan makna kalimat, bunyi bahasa, serta ejaan, tidaklah diajarkan secara terpisah, namun dijelaskan di dalam kegiatan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa tersebut juga telah diajarkan di sekolah sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Uno (2011:21) Hasil belajar adalah variable metode dan kondisi pembelajaran, variable hasil pembelajaran juga dapat diklasifikasikan dengan cara yang sama, pada tingkat yang amat umum sekali hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) yaitu keefektifan, efesisiensi, daya tarik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2002 : 22). Hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Arikunto (1992 : 7) yang menyatakan bahwa “Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang sudah dipahami oleh peserta didik dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum”.

Menurut pemikiran Gagne dalam Agus Suprijono (2012:5-6) Hasil belajar berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, sikap. Menurut Suprijono (2012:5) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, dan apresiasi dan keterampilan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Keberhasilan belajar itu lebih banyak ditentukan oleh tenaga pengajarnya. Hal ini disebabkan tenaga pengajar selain sebagai orang yang berperan dalam proses transformasi pengetahuan dan keterampilan, juga dia memandu segenap proses pembelajaran. Di tangannyalah sebuah peristiwa belajar dapat berlangsung. Padanya pula pembelajaran diarahkan ke mana akan dibawa.

Dengan demikian dapat di simpulkan belajar adalah sebagai proses atau kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman, meningkatkan keterampilan, memperbaiki sikap dan perilaku sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Ahmadi (1997:52) “Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur”. Menurut Nasution (2003:6) mengatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah

salah satu cara untuk membelajarkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan”.

Kemudian Ibrahim (2007:105) mengatakan bahwa “Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”. Selanjutnya Fathurrahman (2013:15) “Metode pembelajaran adalah suatu cara yang disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik penyajian pembelajaran yang dikuasai oleh seseorang guru untuk membelajarkan siswa agar mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran simulasi merupakan metode pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap sesuatu yang nyata, terhadap keadaan sekelilingnya (*state of affaris*) atau proses. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut di atas, dapat dipahami bahwa metode simulasi merupakan suatu model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Belajar bagaimana cara mengoperasikan sebuah mesin yang mempunyai karakteristik khusus misalnya, siswa sebelum menggunakan mesin yang sebenarnya akan lebih bagus melalusi simulasi terlebih dahulu.

Namun berdasarkan kenyataan yang ditemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 159 / IX Suka Maju diperoleh data sebagian peserta didik banyak hasil belajarnya dibawah KKM (75), khususnya di kelas IV. Dari 24 jumlah peserta didik kelas IV hanya 5 orang (21%) yang tuntas dalam pembelajaran, selebihnya 19 orang (79%) lagi belum tuntas mencapai KKM yang ditetapkan.

Rendahnya hasil belajar siswa menggambarkan rendahnya tingkat kemampuan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi awal pada kelas ISDNegeri 159 / IX Suka Maju ditemukan bahwa berdasarkan data awal diatas tersebut siswa banyak yang beranggapan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia ini adalah mata pelajaran yang mudah, sehingga mereka agak sepele terhadap mata pelajaran ini. selain itu rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran kurang tepat terhadap materi yang dipakai.

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan pada latar belakang diatas, Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Pada Tema Indahnnya Kebersamaan Melalui Metode Simulasi Kelas IVSD Negeri 159 / IX Suka Maju.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 159/IX Suka Maju Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dilaksanakan semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, dimulai pada bulan Juli 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 159/IX Suka Maju yang berjumlah 24 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar observasi, tes tertulis, dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil pengalaman dan proses pengamatan sehari-hari dan refleksi dari proses belajar mengajar, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan kemudian direncanakan apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang diperoleh, ditetapkan langkah-langkah perencanaan tindakan sebagai berikut: Peneliti dengan observer mengadakan pertemuan untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini. Peneliti merencanakan skenario pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tingkat kemampuan awal peserta didik berdasarkan hasil kesepakatan bersama dengan observer untuk menyusun skenario pembelajaran. Adapun skenario pembelajaran sebagai berikut: Menyiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menyampaikan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang ingin dicapai. Perencanaan kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan format penilaian yang sudah ditentukan. Merancang LKS yang akan digunakan saat peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Menyiapkan materi pembelajaran yang diperlukan saat berlangsungnya pembelajaran. Merencanakan metode pembelajaran

yang akan digunakan saat berlangsungnya penelitian. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran saat berlangsungnya penelitian. Menyiapkan format penilaian hasil belajar.

b. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan Pertama Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2019 di Kelas IV dengan jumlah siswa 24 orang. Adapun kompetensi dasar pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pertemuan pertama ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pendahuluan Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. *Religius* Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "*Indahnnya Kebersamaan*". *Nasionalis* Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Kegiatan inti Sebelum memulai pembelajaran, guru menempelkan gambar seorang anak Bali yang memakai baju tradisional. Di belakang anak ada rumah tradisional Bali. (*Mengamati*). Siswa diajak berdiskusi tentang Keragaman Budaya Indonesia. Guru mengajukan pertanyaan pembuka, *Communications* siapa di antara kalian yang berasal dari suku Sunda, Suku Jawa, Suku Minang, dan seterusnya. (*Menanya*).

Siswa secara berpasangan diminta untuk saling menginformasikan tentang asal suku mereka kepada teman di sebelahnya. (*Mengkomunikasikan*). Siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa dalam setiap kelompok. Siswa bisa diminta untuk menghitung 1 sampai 4 secara berurutan. Setiap siswa kemudian diminta untuk membentuk kelompok berdasarkan nomor urut yang sama. (*Mengeksplorasi*).

Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka akan mendapatkan beragam informasi tentang keragaman budaya Indonesia dari teks bacaan yang akan dipelajari. Siswa kemudian diajak untuk mengamati gambar keragaman budaya

yang ada di buku dan membaca teksnya dalam hati. (*Mengamati*).

Siswa dalam kelompok diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari paragraf satu. (*Menanya*). Setelah semua kelompok selesai mengomunikasikan hasil diskusi, guru memberikan penguatan tentang strategi dalam menemukan isi cerita yang biasa dinamakan gagasan pokok/gagasan utama/ide utama/ide pokok/ pokok pikiran, dari suatu paragraf. Siswa diminta untuk menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung dari paragraf ketiga, keempat, dan kelima dari teks yang ada di buku dan menuliskannya pada diagram yang tersedia. Siswa mendapatkan penjelasan bagaimana mengisi diagram dari guru. Mengisi Diagram Pastikan siswa memiliki diagram. Minta siswa menuliskan 'Gagasan Pokok' di tengah diagram. Siswa diminta menemukan paling sedikit 5 gagasan pendukung untuk setiap satu gagasan pokok. Siswa menuliskan setiap satu gagasan di satu kolom di sekitar gagasan utama. Isi sisi bintang searah jarum jam. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya sikap saling menghargai dalam keragaman budaya, suku, dan agama, serta menjadikan keragaman tersebut sebagai identitas bangsa Indonesia. (*Nasionalis*).

Siswa menjawab pertanyaan dan mengisi tabel tentang sikap saling menghargai yang terdapat di buku secara mandiri. *Mandiri* Siswa akan saling berbagi jawaban tentang pengalaman melaksanakan sikap saling menghargai dan contoh sikap tidak menghargai secara berpasangan bersama teman di sebelahnya. *Gotong Royong*. Siswa dapat mendiskusikan pengalaman yang menurut mereka menarik. *Collaboration*. Guru menampilkan satu alat musik tradisional dari daerah asal sekolah. Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka: Bagaimana cara memainkan alat musik ini sehingga dapat menghasilkan bunyi? Beberapa siswa diminta membunyikan alat musik tersebut di depan kelas. Minta satu/ beberapa siswa untuk menjelaskan tentang cara alat musik tersebut dibunyikan. (dipukul, ditiup, digoyang, dipetik, digesek, dsb.) *Mandiri* Siswa kemudian akan melakukan kegiatan eksplorasi menggunakan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi yang terdapat di kelas dan sekitarnya. Siswa kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat di buku berdasarkan hasil kerjasama mereka dalam menciptakan ansambel bunyi yang enak didengar.

Kegiatan penutup Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari *Integritas*. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar. Mengajak

semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) *Religius*.

Pertemuan Kedua Siklus I

Pada pertemuan kedua ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang belum maksimal pada pertemuan pertama. Pertemuan kedua dalam siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 Agustus 2019 dengan kompetensi dasar pembelajaran Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. Memetakan keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual. Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis. Menyajikan hasil penataan informasi sesuai dengan keterhubungan antar gagasan ke dalam tulisan. Jumlah siswa yang hadir semuanya 24 orang. Pertemuan kedua ini kembali diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pendahuluan Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. *Religius*. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Indahnya Kebersamaan". Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. *Integritas*

Kegiatan inti Siswa diingatkan kembali tentang Keragaman Budaya Indonesia, salah satunya adalah keragaman permainan tradisional. *Communication*. Siswa secara berpasangan diminta untuk saling menginformasikan tentang jenis permainan tradisional yang mereka ketahui kepada teman sebelahnya. (*Mengeksplorasi*) *Gotong Royong*. Hasil diskusi siswa dibahas secara klasikal dan disimpulkan bersama. *Collaboration*. Siswa diingatkan kembali pada pembelajaran sebelumnya tentang keragaman alat musik tradisional Indonesia. Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka. (*Menanya*) Bagaimana bunyi dapat sampai ke telinga kita? Siswa dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan 3 jenis alat musik tradisional daerah yang mereka sukai. Setiap kelompok akan melakukan 3 jenis percobaan yang berbeda tentang sifat bunyi merambat. *Collaboration*. Siswa dalam kelompok diminta berdiskusi membuat pertanyaan tentang sifat bunyi merambat. (*Mengkomunikasikan*) *Critical Thinking and Problem Solving*. Setiap kelompok menyampaikan pertanyaan hasil diskusi di depan kelas. Siswa dalam kelompok kemudian melakukan tiga jenis percobaan secara bergantian tentang sifat bunyi merambat berdasarkan instruksi yang ada di

buku. *Creativity and Innovation*. Siswa mengisi tabel yang tersedia berdasarkan hasil percobaan. Siswa masih dalam kelompok yang sama berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di buku berdasarkan hasil percobaan. Guru memberikan penguatan tentang sifat bunyi merambat. Siswa diingatkan kembali tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya. Siswa membaca kembali teks berjudul "Sigap Membantu Sesama" yang terdapat pada pembelajaran sebelumnya. (*Mengamati*). Siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung pada teks tersebut dan menuliskannya dalam peta pikiran yang tersedia. Siswa mendiskusikan peta pikiran bersama teman dan guru.

Kegiatan penutup Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. *Integritas*. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) *Religius*.

c. Observasi

Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Pada Tema Indahnnya Kebersamaan Melalui Metode Simulasi Kelas IVSD Negeri 159 / IX Suka Maju. Hasil belajar diperoleh dari lembar kerja siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa pada setiap siklus. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel .1: Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar	Nilai/jumlah	Persentase
Jumlah Siswa Yang Tuntas	13 Orang	54%
Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas	11 Orang	46%
Jumlah Nilai	1765	
Rata-rata	73,54	
KKM	75	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah menerapkan metode simulasi pada siklus I ini di peroleh rata – rata hasil belajar peserta didik yaitu 73,54 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 54% (13 orang siswa) dan selebihnya 46% belum tuntas (11 orang siswa).

Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar. Sehingga, masih terdapat 11 dari 24 peserta didik yang belum tuntas belajar atau sebesar 46%. Hasil tersebut lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikehendaki

sebesar 85% siswa yang aktif dalam belajar dengan KKM sebesar 75.

d. Refleksi

Dalam tahap refleksi ini peneliti dibantu oleh observer (Sulasmi, S.Pd) menyampaikan temuan yang dilihat selama proses pembelajaran. Pertemuan ini dilakukan di ruang mejelis guru SD Negeri 159/ IX Suka Maju. Hasil diskusi yang dilakukan dengan observer bahwa adapun kekurangan yang ditemukan selama pembelajaran adalah guru kurang mempersiapkan diri dengan alat-alat/ media dalam rangka melengkapi bahan yang dibutuhkan seperti laptop, infokus, buku sumber dan lainnya yang berguna untuk menambah wawasan siswa dalam memahami materi membaca wacana tulis. Selain itu siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang ditandai hanya sedikit yang mau bertanya dan menanggapi, selebihnya hanya diam saja dan tidak melakukan apapun, siswa masih banyak yang bingung dengan metode simulasi.

Seharusnya guru harus mempersiapkan bahan, alat, sumber belajar saat berada didalam kelas sehingga siswa bisa memahami bentuk-bentuk dari wacana serta cara menemukan paragraf utama dari suatu wacana. Guru harus mampu membimbing siswa yang mempunyai kemampuan rendah dan kurang dalam menguasai materi wacana yang dibaca, dan harus memberikan pengulangan pada materi yang diajarkan yang mungkin sulit atau kurang mengerti siswa dalam menemukan kalimat utama dan lainnya, selalu memberikan motivasi atau semangat kepada siswa untuk selalu siap saat siswa melakukan pembelajaran. Menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan. Dari masalah diatas perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus ke II.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh, ditetapkan langkah-langkah perencanaan tindakan sebagai berikut: Peneliti dengan observer mengadakan pertemuan untuk menentukan langkah- langkah yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini. Peneliti merencanakan skenario pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tingkat kemampuan awal peserta didik berdasarkan hasil kesepakatan bersama dengan observer untuk menyusun skenario pembelajaran. Adapun skenario pembelajaran sebagai berikut: Menyiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menyampaikan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang ingin dicapai. Perencanaan kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan format penilaian yang sudah ditentukan. Merancang LKS yang akan digunakan saat peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Menyiapkan materi pembelajaran

yang diperlukan saat berlangsungnya pembelajaran. Merencanakan metode pembelajaran yang akan digunakan saat berlangsungnya penelitian. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran saat berlangsungnya penelitian. Menyiapkan format penilaian hasil belajar. Menyiapkan hadiah.

b. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan Pertama Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2019 di Kelas IV dengan jumlah siswa 24 orang. Pada pertemuan ini adapun kompetensi dasar pembelajaran yaitu Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pendahuluan Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. **Religius**. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Indahnya Kebersamaan". **Integritas**. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Kegiatan inti Guru membawa kain-kain tradisional yang mempunyai pola segi banyak. Jika tidak ada, guru bisa membawa gambar-gambar kain tradisional. Guru menyampaikan bahwa Indonesia kaya akan budaya termasuk kain-kain tradisional. Kekayaan budaya tersebut adalah identitas bangsa. Setiap warga negara harus bangga dengan keberagaman yang ada. Sebagai generasi penerus, siswa harus meneruskan budaya yang ada. **Communication**. Siswa mengamati gambar kain tradisional yang ada di buku siswa. Siswa mengidentifikasi bentuk segi banyak yang ada di buku siswa. Siswa menuliskan hasilnya di kolom yang disediakan di buku siswa. (*Mengamati*). Siswa membaca teks Tari Kipas Pakarena yang ada di buku siswa. Siswa membaca teks tersebut dengan membaca senyap. (*Mengamati*) **Literasi**. Setelah membaca siswa mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks. Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk membaca teks dengan berlahan. Guru bisa memberikan pertanyaan-pertanyaan berikut

untuk membantu membimbing siswa. (*Menanya*). Apa yang dibicarakan di paragraf 1? Apa inti dari paragraf 1? Siswa mengisi gagasan pokok dan gagasan pendukung dari diagram yang ada di buku siswa. **Mandiri**. Setelah selesai, siswa saling menukar jawaban dengan temannya. Salah satu siswa maju ke depan untuk menjawab gagasan pokok dan gagasan pendukung tiap paragraf.

Setelah siswa selesai, guru membahas dan memastikan bahwa setiap siswa paham. Siswa membaca teks dan melakukan simulasi tentang makna persatuan dan kesatuan pada buku siswa. (*Mengamati*) **Literasi**. Guru membawa sapu lidi ke dalam kelas untuk membantu siswa memahami konsep makna bersatu dengan mengacu pada buku siswa. **Communication**. Guru meminta siswa mengamati apa yang terjadi. Selanjutnya, guru meminta siswa menyapu sampah kertas tersebut menggunakan sapu lidi, kemudian bertanya kepada siswa, apa perbedaan yang kalian lihat? (*Mengamati*). Guru memandu siswa untuk menyimpulkan bahwa persatuan dan kesatuan memberi manfaat sebagai berikut. (*Mengkomunikasikan*). Bersatu membuat sebuah keluarga, masyarakat, dan bangsa menjadi kuat. Bersatu dan bekerja sama dapat memudahkan dan mempercepat pekerjaan. Secara individu siswa mengidentifikasi sikap-sikap yang menunjukkan persatuan dan kesatuan. Siswa menuliskan hasilnya pada tabel. **Integritas**

Kegiatan penutup Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. **Integritas**. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) **Religius**.

Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Agustus 2019 dengan jumlah siswa 24 orang. Adapun kompetensi dasar pembelajaran pada pertemuan kedua ini Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis. Pertemuan kedua diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pendahuluan Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. **Religius**. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan

yaitu tentang ”*Indahnya Kebersamaan*” *Integritas* Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Kegiatan inti Guru menyampaikan bahwa warga yang baik adalah warga yang mampu memahami dan menghargai keragaman serta perbedaan yang ada di sekitar mereka, baik keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama. (*Mengkomunikasikan*). Siswa membaca informasi di buku siswa. *Literasi*. Siswa membaca kembali teks tentang Suku Minang. (*Mengamati*). Siswa menemukan dan menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung untuk setiap paragraf pada diagram yang terdapat dalam buku siswa *Mandiri*. Siswa menuliskan kesimpulan tentang perbedaan gagasan pokok dan gagasan pendukung di buku siswa. Siswa membuat rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolah mereka. *Integritas*

Penutup Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari *Integritas*. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar. Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) *Religius*.

c. Observasi

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Hasil belajar diperoleh dari lembar kerja siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai hasil yang diperoleh masing-masing siswa.

Tabel 4.2: Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Hasil Belajar	Nilai/jumlah	Persentase
Jumlah Siswa Yang Tuntas	22 Orang	92%
Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas	2 Orang	8%
Jumlah Nilai	2015	
Rata-rata	83,96	
KKM	75	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus II ini dengan menerapkan metode simulasi di peroleh rata – rata hasil belajar peserta didik yaitu 83,96 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 92% (22 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena sudah semua siswa mencapai KKM. Sehingga metode ini sangat cocok digunakan. Oleh sebab itu karena

dalam penelitian ini sudah mencapai target maka siklus ini dihentikan.

Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajarserta penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sudah semua siswa yang berhasil dalam belajar. Hasil tersebut sudah baik dan memuaskan dibandingkan siklus I, sehingga target ketuntasan 85% sudah tercapai, oleh sebab itu maka siklus ini diberhentikan dan tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) peneliti dengan observer (Sulasmi S.Pd) melakukan diskusi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan diruang majelis guru. Adapun hasil diskusi yang dilakukan dengan observer dapat didiskripsikan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode simulasi pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan masalah-masalah yang ditemukan pada siklus I sudah teratasi baik itu dari guru maupun siswa itu sendiri, oleh sebab itu karena target dan ketuntasan sudah tercapai dan pendekatan yang diterapkan sudah berhasil dilaksanakan maka siklus ini dihentikan dan tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan yang dilihat selama penelitian pada hasil belajar siswa melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode simulasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (hasil belajar siswa meningkat mulai dari pra siklus, siklus I, dan II secara klasikal).

Metode pembelajaran simulasi merupakan metode pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap sesuatu yang nyata, terhadap keadaan sekelilingnya (*state of affairs*) atau proses. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut di atas, dapat dipahami bahwa metode simulasi merupakan suatu model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Belajar bagaimana cara mengoperasikan sebuah mesin yang mempunyai karakteristik khusus misalnya, siswa sebelum menggunakan mesin yang sebenarnya akan lebih bagus melalusi simulasi terlebih dahulu.

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran

dengan menggunakan metode simulasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik dibawah ini:



Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis, temuan dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya tentang Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Pada Tema Indahnnya Kebersamaan Melalui Metode Simulasi Kelas IVSD Negeri 159 / IX Suka Maju dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari pra siklus, siklus 1 dan siklus II dengan tindakan memberikan hadiah.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar pembelajaran Bahasa Indonesia lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode simulasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode simulasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang maksimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan
3. keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

4. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas IV SD Negeri 159/IX Suka Maju semester I tahun pelajaran 2019 - 2020.
5. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azis Wahab, Abdul. (2009). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Danim, Sudarman. (1995). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Gulo, (2002). *Strategi belajar-mengajar*. Jakarta : Grasindo
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hariyanto & Suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pribadi, Benny A. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006
- Roetiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafinda Persada
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Suhana, Cucu & Nanang Hanafiah. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Uno, Hamzah B. 2011. *Rencana Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- UU 1945 Pasal 31 Ayat 5).
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3
- Wahab, Abdul Azis. 2007. *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara